

Analisis Kinerja Keuangan Pada Rimba Papua Hotel

Ekastriel Kevin Ranteta'dung¹, Manuel August Todingbuar², Ferdinand Poli³

¹ Program Studi Manajemen, Universitas Kristen Indonesia Paulus, Indonesia. E-mail: ekastrielkevin@gmail.com

² Program Studi Manajemen, Universitas Kristen Indonesia Paulus, Indonesia. E-mail: Ferdinand.poli@ukipaulus.ac.id

³ Program Studi Manajemen, Universitas Kristen Indonesia Paulus Indonesia, E-mail: manuel_august@ukipaulus.ac.id

Abstract

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan pada Rimba Papua Hotel khususnya dalam hal rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas dan hotel occupancy serta untuk mengetahui penyebab kerugian pada Rimba Papua Hotel. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rasio keuangan dan rasio hotel. Sedangkan hasil penelitian ini dengan menggunakan rasio keuangan pada rasio likuiditas didapatkan hasil yang tidak baik, pada rasio solvabilitas didapatkan hasil yang baik, pada rasio aktivitas dilihat pada rasio perputaran piutang, perputaran aktiva, dan perputaran aktiva tetap didapatkan hasil yang tidak baik. Sedangkan untuk rasio perputaran modal kerja didapatkan hasil yang baik, dan pada rasio profitabilitas didapatkan hasil yang tidak baik. Hasil penelitian dengan menggunakan rasio hotel pada hotel occupancy didapatkan hasil yang kurang baik. Berdasarkan penjelasan mengenai penyebab kerugian pada Rimba Papua Hotel yang disebabkan oleh penurunan pendapatan dikarenakan terjadi tingkat penurunan pendapatan yang cukup signifikan pada tahun 2020. Berdasarkan penjelasan mengenai penyebab kerugian pada Rimba Papua Hotel yang disebabkan oleh besarnya beban operasional dikarenakan komponen beban operasional, yaitu: *salaries and wages* dan *benefits*.

Kata kunci: Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Hotel Occupancy

The purpose of this research is to determine the financial performance of Rimba Papua Hotel, especially in terms of liquidity ratios, solvency, activity, profitability and hotel occupancy as well as to determine the causes of losses at Rimba Papua Hotel. The analytical method used in this research is to use financial ratios and hotel ratios. While the results of this study using financial ratios on the liquidity ratios obtained poor results, the solvency ratios obtained good results, the activity ratios seen in the accounts receivable turnover ratio, asset turnover, and fixed asset turnover obtained poor results. Meanwhile, for the working capital turnover ratio, good results were obtained, and the profitability ratios obtained were not good. The results of the study using the ratio of hotels to hotel occupancy obtained poor results. Based on an explanation of the causes of losses at Rimba Papua Hotel which was caused by a decrease in income due to a significant level of income decline in 2020. wages and benefits

Keywords: Liquidity Ratio, Solvency Ratio, Activity Ratio, Profitability Ratio, Hotel Occupancy Ratio

1. Pendahuluan

Di masa sekarang industri pariwisata Indonesia mulai berkembang dan menyebabkan pesatnya perkembangan industri akan perhotelan. Pada umumnya fungsi dan peran hotel adalah memberikan pelayanan dan jasa akomodasi untuk keuntungan yang sebesar-besarnya. Sama halnya dengan Rimba Papua Hotel merupakan hotel berbintang dengan memiliki standar kualitas pelayanan dengan fasilitas yang ditawarkan bertaraf internasional menjadikannya sebagai hotel terbaik yang berada di Timika, Papua.

Rimba Papua Hotel merupakan suatu unit usaha yang bergerak pada sektor jasa perhotelan dan merupakan anak perusahaan dibawah naungan PT Freeport Indonesia. Secara khusus, Rimba Papua Hotel merupakan fasilitas akomodasi yang dibangun dan dioperasikan untuk menunjang kegiatan operasional pada PT Freeport Indonesia yang menjadikannya sebagai fasilitas untuk digunakan kepada karyawan maupun tamu dari perusahaan.

“Dalam perkembangannya, Rimba Papua Hotel memiliki ketersediaan batasan kamar hotel untuk umum. Hal inilah yang menyebabkan dominan pengunjung pada hotel tersebut bukan berasal dari wisatawan domestik maupun wisatawan asing. Namun bukan berarti bahwa pengunjung yang datang tidak dapat menginap untuk mendapatkan dan merasakan pelayanan dari Rimba Papua Hotel.” (Rooroh, L., Mananeke, L., & Soepono, D, 2019)

Kurangnya pengunjung wisatawan domestik dan wisatawan asing dikarenakan terdapat tujuan utama dari hotel ini yaitu hanya pengunjung dari kalangan tertentu yang dapat menginap disana. Selain itu, kurangnya kegiatan promosi dan pengenalan yang dilakukan oleh Rimba Papua Hotel membuat hotel tersebut masih belum banyak diketahui oleh publik.

Dalam kegiatan operasional hotel, ada tidaknya pengunjung maupun wisatawan yang datang Rimba Papua Hotel tetap mengeluarkan biaya-biaya operasional dalam kegiatan hotel tersebut. Oleh karena itu, Rimba Papua Hotel perlu mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan.

Evaluasi kinerja keuangan dilakukan dengan membandingkan keuntungan di tiap periode tertentu sehingga dapat membantu perusahaan dalam menilai kinerja keuangannya. Penilaian kinerja keuangan perlu diketahui secepat mungkin oleh perusahaan agar perusahaan dapat mencari solusi untuk memperbaiki kinerja keuangan perusahaannya. Dengan menganalisis kinerja keuangan Rimba Papua Hotel, hal ini dapat menjadikan suatu dasar informasi yang kuat mengenai data-data keuangan perusahaan dalam membantu melakukan pengambilan keputusan dalam berbagai aspek-aspek keuangannya.

Berkaitan dengan kinerja pada laporan keuangan perusahaan, dalam penelitian penulis akan membahas mengenai kinerja keuangan pada Rimba Papua Hotel yang berlokasi di Timika, Papua, Indonesia.

Berdasarkan laporan laba rugi Rimba Papua Hotel untuk periode 2017-2020. Saat ini Rimba Papua Hotel sedang mengalami fluktuasi terhadap laba bersih, bahkan total nilai kerugian pada periode tersebut sangatlah besar. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan laporan laba rugi Rimba Papua Hotel untuk periode 2017-2020.

Tabel 1 Rimba Papua Hotel Laporan Laba/Rugi Tahun 2017-2020

(Dibagikan dalam Rupiah)

Tahun	Laba / Rugi
2017	(1.758.422.969)
2018	(297.373.967)
2019	243.394.446
2020	(4.027.202.374)

Tabel 1 menunjukkan laporan laba/rugi Rimba Papua Hotel dalam periode 4 tahun terakhir. Pada tahun 2020 Rimba Papua Hotel mengalami kerugian mencapai Rp 4.027.202.374 sedangkan pada tahun 2019 hanya memperoleh keuntungan laba bersih sebesar Rp 243.394.446. Pada tahun 2018 memiliki nilai kerugian sebesar Rp 297.373.967 dan pada tahun sebelumnya yaitu 2017 mengalami nilai kerugian mencapai Rp 1.758.422.969.

Terjadinya fluktuasi terhadap laba rugi yang dimiliki menandakan bahwa kinerja keuangan Rimba Papua Hotel belum efisien dalam menghasilkan laba dari total pendapatannya. Hal ini dapat disebabkan oleh pengelolaan dana yang dilakukan, besarnya biaya atau beban operasional dan kurangnya perolehan pendapatan hotel. Selain pada data laporan laba rugi Rimba Papua Hotel. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan laporan neraca Rimba Papua Hotel periode 2017- 2020.

Tabel 2 Rimba Papua Hotel Laporan Neraca Tahun 2017-2020

KETERANGAN	TAHUN			
	2017	2018	2019	2020
Current Assets	148,342,473,943	130,597,759,165	107,875,359,647	70,096,529,520
Long-Term Assets	116,801,902,293	133,919,964,207	153,839,078,887	159,393,061,745
Total Assets	265,144,376,236	264,517,723,372	261,714,438,534	229,489,591,265
Current Liabilities	26,895,983,324	29,893,363,994	26,783,784,959	29,674,178,127
Long-Term Liabilities	34,234,449,119	30,281,291,545	30,129,931,242	26,918,381,673
Total Liabilities	61,130,432,443	60,174,655,539	56,913,716,201	56,592,559,800
Equity	204,013,943,793	204,343,067,833	204,800,722,333	172,897,031,465
Total Equity and Liabilities	265,144,376,236	264,517,723,372	261,714,438,534	229,489,591,265

Sumber: Laporan Neraca Rimba Papua Hotel data diolah

Tabel 2 dapat dilihat bahwa persamaan neraca adalah $asset=liability+equity$. Pada tahun 2017 total *asset* sebesar Rp 265.144.376.236 lebih besar dari total *liability* yaitu Rp 61.130.432.443 dengan nilai *equity* sebesar Rp 204.013.943.793. Untuk tahun 2018 total *asset* mengalami penurunan sebesar Rp 264.517.723.372 diikuti dengan total *liability* yaitu Rp 60.174.655.539 dan nilai *equity* sebesar Rp 204.343.067.833. Tahun 2019 total *asset* sebesar Rp 261.714.438.534 dengan total *liability* yaitu Rp 56.913.716.201 dan nilai *equity* sebesar Rp 204.800.722.333. Pada tahun 2020 total *asset* juga mengalami penurunan sehingga total *asset* saat ini mencapai Rp 229.489.591.265 diikuti dengan penurunan *liability* tiap tahun sehingga total *liability* saat ini sebesar Rp 56.592.559.800 dan nilai *equity* sebesar Rp 172.897.031.465.

Terjadinya penurunan nilai total *asset* tiap tahun dengan jumlah yang besar dapat dilihat dari besarnya penurunan nilai *current assets* yang dimiliki Rimba Papua Hotel. Pada tahun 2019 *current asset* yang dimiliki Rimba Papua Hotel sebesar Rp 107.875.359.647 dan pada tahun 2020 nilai *current assets* yang dimiliki senilai Rp 70.096.529.520 yaitu terjadi persentase penurunan nilai *current assets* mencapai 35% hanya dalam satu tahun. Penurunan ini dapat menandakan bahwa terjadinya penggunaan *asset* keuangan yang dimiliki dan menyebabkan menurunnya nilai total *asset* tersebut sehingga mengganggu kinerja keuangan Rimba Papua Hotel dalam menghasilkan laba bersih. Oleh karena itu, kinerja keuangan pada Rimba Papua Hotel perlu dianalisis untuk melihat gambaran yang lebih jelas terhadap aspek-aspek keuangannya.

2. Metode

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode analisis data dengan berbasis rasio keuangan dan rasio hotel Summary Occupancy Hotel.

Rooms Type	Rooms Available	Occupancy							
		2017	%	2018	%	2019	%	2020	%
Deluxe	33	7,980	0%	9,029	13%	8,180	-9%	4,837	-41%
Executive	36	9,936	0%	13,561	36%	12,971	-4%	4,248	-67%
Pool View	10	1,468	0%	1,986	35%	1,935	-3%	1,122	-42%
Suite	4	207	0%	352	70%	338	-4%	123	-64%
Total	83	19,591	0%	24,928	27%	23,424	-6%	10,330	-56%

Tabel 3. Rimba Papua Hotel Summary Occupancy Hotel Tahun 2017-2020

Tabel 3 menunjukkan Rimba Papua Hotel memiliki total 83 kamar hotel dengan tipe kamar deluxe berjumlah 33 kamar, tipe kamar executive berjumlah 36 kamar, tipe kamar pool view berjumlah 10 kamar dan tipe kamar suite berjumlah 4 kamar. Pada tahun 2017 total tingkat hunian kamar hotel Rimba Papua Hotel adalah 19.591. Pada tahun 2018 total tingkat hunian kamar hotel pada Rimba Papua Hotel mengalami peningkatan sebesar 27% sehingga total *occupancy* adalah 24.928.

Pada tahun 2019 total tingkat hunian kamar hotel pada Rimba Papua Hotel mengalami penurunan sebesar -6% sehingga total *occupancy* adalah 23.424. dan pada tahun 2020 total tingkat hunian kamar hotel pada Rimba Papua Hotel mengalami penurunan yang sangat signifikan yaitu sebesar -56% sehingga total *occupancy* adalah 10.330. Rendahnya tingkat okupansi tersebut dapat disebabkan karena awal mulanya pandemi COVID-19 pada tahun 2020.

3. Hasil dan Diskusi

1. Rasio Lancar

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Utang Lancar (Rp)	Rasio (%)
2017	148,342,473,943	26,895,983,324	552%
2018	130,597,759,165	29,893,363,994	437%
2019	107,875,359,647	26,783,784,959	403%
2020	70,096,529,520	29,674,178,127	236%

Tabel 4. Hasil Perhitungan Rasio Lancar Rimba Papua Hotel

Rasio lancar Rimba Papua Hotel pada tahun 2017 adalah sebesar 552% merupakan hasil perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar untuk memenuhi utang jangka pendek perusahaan. Hal ini berarti Rp 1 utang lancar perusahaan dijamin dengan 552% aktiva lancarnya. Pada tahun 2018 rasio lancar Rimba Papua Hotel sebesar 437% menunjukkan bahwa setiap Rp 1 utang lancar perusahaan dijamin dengan 437% aktiva lancar yang dimilikinya. Rasio lancar pada tahun 2018 mengalami penurunan dibandingkan pada tahun 2017 dengan tingkat penurunan sebesar 115%. Oleh karena itu, rasio lancar pada tahun 2017 dinilai masih lebih tinggi dibandingkan tahun 2018. Tingkatan rasio yang tinggi belum tentu menandakan bahwa perusahaan memiliki *financial health* yang ideal, dikarenakan hal ini dapat menandakan bahwa perusahaan tidak efisien dalam mengelola modal kerjanya.

Rasio lancar pada tahun 2019 sebesar 403% dan dapat diartikan bahwa setiap Rp 1 utang lancar perusahaan dijamin dengan 403% aktiva lancar yang dimiliki. Sedangkan rasio lancar pada tahun 2020 sebesar 236% yang berarti setiap Rp 1 utang lancarnya

dijamin dengan 236% aktiva lancar. Rasio lancar pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 167%. Maka rasio lancar pada Rimba Papua Hotel mengalami penurunan yang jauh lebih besar dibandingkan tahun 2018 dengan tingkat penurunan sebesar 115%. Dapat dikatakan bahwa terjadinya penurunan rasio lancar pada tahun 2020 disebabkan karena menurunnya aktiva lancar perusahaan. Sehingga rasio lancar Rimba Papua Hotel pada tahun 2020 dapat dikatakan masih lebih baik dibanding tahun 2019. Meskipun, secara tingkatan rasio tersebut sangat tinggi akan tetapi berada dalam posisi yang kurang baik disebabkan tingginya piutang perusahaan.

3.1. Working Capital to Asset Ratio

Tahun	Modal Kerja (Rp)	Total Aktiva (Rp)	Rasio (%)
2017	121,446,490,619	265,144,376,236	46%
2018	100,704,395,171	264,517,723,372	38%
2019	81,091,574,688	261,714,438,534	31%
2020	40,422,351,393	229,489,591,265	18%

Rasio WC/TA Rimba Papua Hotel pada tahun 2017 adalah sebesar 46% yang menandakan bahwa setiap Rp 1 utang lancar dijamin dengan 46% total aktiva. Pada tahun 2018 rasio WC/TA Rimba Papua Hotel sebesar 38% menunjukkan bahwa setiap Rp 1 utang lancar dijamin dengan 38% total aktiva. Rasio WC/TA pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 8% disebabkan karena menurunnya aktiva lancar dan meningkatnya utang lancar perusahaan.

Rasio WC/TA pada tahun 2019 sebesar 31% dan dapat diartikan bahwa setiap Rp 1 utang lancar dijamin dengan 31% total aktiva yang dimiliki. Rasio WC/TA pada tahun 2020 adalah sebesar 18% yang berarti setiap Rp 1 utangnya dijamin dengan 18% total aktiva. Rasio WC/TA pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 13%. Maka rasio WC/TA pada tahun 2020 mengalami penurunan yang lebih besar dibandingkan tahun 2018 dengan tingkat penurunan sebesar 8%. Sehingga dapat dikatakan bahwa rasio WC/TA pada tahun 2019 lebih baik dibandingkan tahun 2020. Apabila nilai rasio WC/TA semakin menurun akan berpengaruh pada operasional perusahaan sehingga pendapatan perusahaan akan menurun

3.2. Debt to Asset Ratio

Tahun	Total Utang (Rp)	Total Aktiva (Rp)	Rasio (%)
2017	61,130,432,443	265,144,376,236	23%
2018	60,174,655,539	264,517,723,372	23%
2019	59,913,716,201	261,714,438,534	23%
2020	56,592,559,800	229,489,591,265	25%

Debt to Asset Ratio Rimba Papua Hotel pada tahun 2017-2019 berturut-turut adalah sebesar 23% yang menandakan bahwa setiap Rp 1 aktiva perusahaan dibiayai oleh 23% utangnya. Hal ini menandakan tidak adanya perbedaan selisih yang besar pada tahun 2017-2019 pada total utang dan total aktiva yang dimiliki. Sedangkan DAR pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 2% dibandingkan dengan 3 periode sebelumnya sehingga DAR pada tahun 2020 meningkat menjadi 25% yang menandakan bahwa setiap Rp 1 aktiva perusahaan dibiayai oleh 25% utangnya. Dapat dikatakan bahwa terjadinya peningkatan DAR pada tahun 2020 disebabkan karena menurunnya total aktiva yang dimiliki perusahaan sebesar 12% dari tahun sebelumnya. Apabila nilai rasio DAR semakin tinggi akan semakin berisiko bagi perusahaan ketika mengalami likuidasi begitupun sebaliknya, semakin rendah nilai rasio DAR menandakan bahwa sumber modal perusahaan dalam membiayai pertumbuhannya bukan melalui pinjaman. Meskipun begitu, secara tingkatan rasio tersebut tersebut berada dalam posisi yang baik.

3.3 Debt to Equity Ratio

Tahun	Total Utang (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	Rasio (%)
2017	61,130,432,443	204,013,943,793	30%
2018	60,174,655,539	204,343,067,833	29%
2019	59,913,716,201	204,800,722,333	29%
2020	56,592,559,800	172,897,031,465	33%

Debt to Equity Ratio Rimba Papua Hotel pada tahun 2017 adalah sebesar 30% yang menandakan bahwa yang menandakan bahwa setiap Rp 1 ekuitas perusahaan dibiayai oleh 30% utangnya. Pada tahun 2018 dan 2019 DER Rimba Papua Hotel berturut-turut adalah sebesar 29% yang berarti bahwa setiap Rp 1 ekuitas perusahaan dibiayai oleh 30% utangnya. Hal ini menandakan tidak adanya perbedaan selisih yang besar pada tahun 2018 dan 2019 pada total utang dan total ekuitas yang dimiliki. Kemudian pada tahun 2020 DER Rimba Papua Hotel adalah sebesar 33% yang menandakan bahwa setiap Rp 1 ekuitas perusahaan dibiayai oleh 33% utangnya. Maka DER pada tahun 2020 mengalami peningkatan, yakni sebesar 4% dibandingkan tahun 2019. Sehingga dapat dikatakan bahwa DER pada tahun 2019 lebih baik dibandingkan tahun 2020. Nilai rata-rata rasio DER berada pada 30% dengan standar nilai DER yang baik berada kurang dari 100%. Sehingga secara tingkatan rasio DER berada pada posisi yang baik. **Table 1.** Global Piracy: Actual and Attempted Piracy Attack in Different Regions, 2007-2016.

3.4 Longterm Debt to Equity Ratio

Tahun	Utang Jangka Panjang (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	Rasio (%)
2017	34,234,449,119	204,013,943,793	17%
2018	30,281,291,545	204,343,067,833	15%
2019	30,129,931,242	204,800,722,333	15%
2020	26,918,381,673	172,897,031,465	16%

Longterm DER Rimba Papua Hotel pada tahun 2017 adalah sebesar 17% yang menandakan bahwa setiap Rp 1 ekuitas perusahaan dibiayai oleh 17% utang jangka

panjangnya. Pada tahun 2018 dan 2019 *longterm* DER Rimba Papua Hotel berturut-turut adalah sebesar 15% yang berarti bahwa setiap Rp 1 ekuitas perusahaan dibiayai oleh 15% utang jangka panjangnya. Hal ini menandakan tidak adanya perbedaan selisih yang besar pada tahun 2018 dan 2019 pada total utang jangka panjang dan total ekuitas yang dimiliki. Pada tahun 2020 *longterm* DER Rimba Papua Hotel adalah sebesar 16% yang menandakan bahwa setiap Rp 1 ekuitas perusahaan dibiayai oleh 16% utang jangka panjangnya. Maka DER pada tahun 2020 mengalami peningkatan, yakni sebesar 1% dibandingkan tahun 2019. Sehingga dapat dikatakan bahwa *Longterm* DER pada tahun 2020 lebih baik dibandingkan tahun 2019. Meskipun begitu, secara tingkatan rasio tersebut berada dalam posisi yang baik dikarenakan tingkat *leverage* yang rendah dalam peran utang jangka panjang terhadap ekuitas. Rendahnya nilai rasio tersebut yang menunjukkan bahwa Rimba Papua Hotel lebih banyak dibiayai oleh modal pemegang saham.

3.5 Rasio Perputaran Piutang

Tahun	Penjualan Bersih (Rp)	Piutang Rata-Rata (Rp)	Rasio (%)
2017	143,757,568,020	140,375,373,692	1.02 kali
2018	168,554,250,080	120,726,891,062	1.40 kali
2019	156,486,165,012	99,543,307,565	1.57 kali
2020	72,614,903,661	55,869,765,208	1.30 kali

Rasio perputaran piutang Rimba Papua Hotel pada tahun 2017 adalah sebesar 1.02 yang menandakan bahwa pada tahun 2017 Rimba Papua Hotel hanya melakukan 1 kali penagihan piutang. Pada tahun 2018 rasio perputaran piutang Rimba Papua Hotel adalah 1.4 yang menandakan bahwa pada tahun 2018 Rimba Papua Hotel hanya melakukan 1 kali penagihan piutang. Pada tahun 2019 rasio perputaran piutang adalah sebesar 1.57 yang menandakan bahwa pada tahun 2019 Rimba Papua Hotel melakukan 2 kali penagihan piutang. Kemudian pada tahun 2020 rasio perputaran piutang Rimba Papua Hotel adalah sebesar 1.3 yang menandakan bahwa pada tahun 2020 Rimba Papua Hotel hanya melakukan 1 kali penagihan piutang. Maka rasio perputaran piutang Rimba Papua Hotel pada tahun 2019 lebih baik dibandingkan tahun 2020. Sehingga dapat dikatakan bahwa rata-rata piutang Rimba Papua Hotel dalam mengubahnya menjadi kas membutuhkan waktu 1 kali dalam setahun. Perputaran piutang yang rendah dikarenakan PT Kencana Wisata Nusakarya ada piutang ke PT Freeport Indonesia yaitu *rent room* dan *management fee* yang digunakan PT Kencana Wisata Nusakarya untuk membayar pajak perusahaan, pajak bumi dan bangunan (PBB) dan pajak lainnya.

3.6 Rasio Perputaran Aktiva

Tahun	Penjualan Bersih (Rp)	Total Aktiva (Rp)	Rasio (%)
2017	143,757,568,020	265,144,376,236	54%
2018	168,554,250,080	264,517,723,372	64%
2019	156,486,165,012	261,714,438,534	60%
2020	72,614,903,661	229,489,591,265	32%

Rasio perputaran aktiva Rimba Papua Hotel pada tahun 2017 adalah sebesar 54% yang menandakan bahwa pendapatan penjualan Rimba Papua Hotel pada tahun 2017 sebesar 54% dari penggunaan total aktivanya. Pada tahun 2018 rasio perputaran aktiva naik 10% sehingga perputaran aktiva Rimba Papua Hotel menjadi 64% disebabkan karena meningkatnya penjualan. Pada tahun 2019 rasio perputaran aktiva Rimba Papua Hotel sebesar 60% terjadi penurunan 4% dibanding tahun 2018 disebabkan karena menurunnya penjualan. Kemudian pada tahun 2020 rasio perputaran aktiva sebesar 32%. Rasio perputaran aktiva pada tahun 2020 mengalami penurunan yang cukup signifikan, yakni sebesar 28% dibanding tahun 2019. Hal ini dikarenakan menurunnya penjualan yang dimiliki Rimba Papua Hotel. Sehingga dapat dikatakan bahwa rasio perputaran aktiva Rimba Papua Hotel mengalami penurunan dalam memaksimalkan pengelolaan total aktivanya. Oleh karena itu, rasio perputaran aktiva pada tahun 2019 dinilai masih lebih tinggi dibandingkan tahun 2020. Sehingga dapat dikatakan bahwa rata-rata perputaran aktiva Rimba Papua Hotel adalah 53% yang menandakan penjualan atau pendapatan yang dihasilkan oleh Rimba Papua Hotel dari total aktiva yang dimiliki lebih dari separuh total aktivanya

3.7 Rasio Perputaran Aktiva Tetap

Tahun	Penjualan Bersih (Rp)	Total Aktiva Tetap (Rp)	Rasio (%)
2017	143,757,568,020	116,801,902,293	123%
2018	168,554,250,080	133,919,964,207	126%
2019	156,486,165,012	153,893,078,887	102%
2020	72,614,903,661	159,393,061,745	46%

Rasio perputaran aktiva tetap Rimba Papua Hotel pada tahun 2017 adalah sebesar 123% yang menandakan bahwa pendapatan penjualan Rimba Papua Hotel pada tahun 2017 sebesar 123% dari penggunaan total aktiva tetap. Pada tahun 2018 rasio perputaran aktiva tetap Rimba Papua Hotel sebesar 126%, mengalami kenaikan 2% dari tahun 2017 yang menandakan bahwa pendapatan penjualan Rimba Papua Hotel pada tahun 2018 sebesar 126% dari penggunaan total aktiva tetap.

Rasio perputaran aktiva tetap Rimba Papua Hotel pada tahun 2019 adalah sebesar 102% yang menandakan bahwa pendapatan penjualan Rimba Papua Hotel pada tahun 2019 sebesar 102% dari penggunaan total aktiva tetap. Pada tahun 2019 rasio perputaran aktiva tetap turun sebesar 24% dari tahun 2018, hal ini disebabkan karena meningkatnya total aktiva tetap yang dimiliki tapi tidak meningkatnya pendapatan penjualan. Pada tahun 2020 rasio perputaran aktiva tetap Rimba Papua Hotel mengalami penurunan yang cukup signifikan, yakni sebesar 56% dibanding tahun 2019 sehingga perputaran aktiva tetap Rimba Papua Hotel menjadi sebesar 46% yang menandakan bahwa pendapatan penjualan Rimba Papua Hotel pada tahun 2020 sebesar 46% dari penggunaan total aktiva tetap. Sehingga dapat dikatakan hasil rasio adalah yang kurang baik dikarenakan menurunnya nilai rasio yang dimiliki terutama pada tahun 2020 yang disebabkan oleh dampak COVID-19 sehingga perputaran yang

dihasilkan tidak maksimal atau tidak mengalami kenaikan.

3.8 Rasio Perputaran Modal Kerja

Tahun	Penjualan Bersih (Rp)	Modal Kerja (Rp)	Rasio (%)
2017	143,757,568,020	121,446,490,619	118%
2018	168,554,250,080	100,704,395,171	167%
2019	156,486,165,012	81,091,574,688	193%
2020	72,614,903,661	40,422,351,393	180%

Rasio perputaran modal kerja Rimba Papua Hotel pada tahun 2017 adalah sebesar 118% yang menandakan bahwa pendapatan penjualan Rimba Papua Hotel pada tahun 2017 sebesar 118% dari penggunaan modal kerjanya. Pada tahun 2018 rasio perputaran modal kerja Rimba Papua Hotel sebesar 167% yang menandakan bahwa pendapatan penjualan Rimba Papua Hotel pada tahun 2018 sebesar 167% dari penggunaan modal kerjanya. Maka rasio perputaran modal kerja pada Rimba Papua Hotel mengalami peningkatan, yakni sebesar 49% dibandingkan tahun 2017. Sehingga dapat dikatakan bahwa rasio perputaran modal kerja pada tahun 2018 lebih baik dibandingkan tahun 2017.

Pada tahun 2019 rasio perputaran modal kerja Rimba Papua Hotel adalah sebesar 193% yang menandakan bahwa pendapatan penjualan Rimba Papua Hotel pada tahun 2019 sebesar 193% dari penggunaan modal kerjanya. Pada tahun 2020 rasio perputaran modal kerja Rimba Papua Hotel sebesar 180% yang menandakan bahwa pendapatan penjualan Rimba Papua Hotel pada tahun 2020 sebesar 180% dari modal kerja. Maka rasio perputaran modal kerja Rimba Papua Hotel pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 12% dibandingkan tahun 2019. Sehingga dapat dikatakan bahwa rasio perputaran modal kerja pada tahun 2019 lebih baik dibandingkan tahun 2020. Sehingga dapat dikatakan bahwa rata-rata perputaran modal kerja Rimba Papua Hotel adalah 165% yang menandakan bahwa manajemen Rimba Papua Hotel sudah efisien dalam menggunakan aktiva lancar dan utang lancar perusahaan untuk mendukung penjualan. Pada rasio perputaran modal kerja Rimba Papua Hotel didapatkan hasil yang sangat baik dikarenakan tingkat perputaran modal kerja yang tinggi mengindikasikan perusahaan telah mengelola modal kerjanya secara baik dan efisien.

3.9 Net Profit Margin

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Penjualan Bersih (Rp)	Rasio (%)
2017	(1,758,422,969)	143,757,568,020	-1%
2018	(297,373,967)	168,554,250,080	-0.2%
2019	243,394,446	156,486,165,012	0.2%
2020	(4,027,202,374)	72,614,903,661	-6%

Rasio NPM Rimba Papua Hotel pada tahun 2017 adalah sebesar -1% yang menandakan bahwa Rimba Papua Hotel mengalami kerugian maka tidak ada laba bersih sehingga laba bersih atas penjualan adalah negatif. Rasio NPM Rimba Papua Hotel pada tahun 2018 sebesar -0.2% yang menandakan ketidakmampuan Rimba Papua Hotel dalam menghasilkan laba bersih. Rasio NPM dengan kondisi 0 (nol) atau

negatif menandakan Rimba Papua Hotel tidak berhasil dalam mengelola pengeluarannya atau gagal dalam menghasilkan penjualan yang baik.

Pada tahun 2019 rasio NPM Rimba Papua Hotel adalah sebesar 0.2% yang menandakan bahwa setiap Rp 1 penjualan perusahaan akan menghasilkan laba bersih sebesar 0.2%. Maka rasio NPM pada Rimba Papua Hotel mengalami peningkatan, yakni sebesar 0.4% dibandingkan tahun 2018. Dapat dikatakan bahwa terjadinya peningkatan rasio NPM pada tahun 2019 disebabkan karena perolehan laba bersih yang positif. Sehingga rasio NPM Rimba Papua Hotel pada tahun 2019 dapat dikatakan lebih baik dibanding tahun 2018. Pada tahun 2020 rasio NPM Rimba Papua Hotel mengalami penurunan yang signifikan, yaitu sebesar -6.2% dibanding tahun 2019 sehingga rasio NPM Rimba Papua Hotel menjadi sebesar -6%. Hal ini dikarenakan kerugian yang dimiliki Rimba Papua Hotel. Sehingga dapat dikatakan rasio NPM pada tahun 2019 dinilai masih lebih baik dibandingkan tahun 2020.

3.10 Return On Equity

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	Rasio (%)
2017	(1,758,422,969)	204,013,943,793	-1%
2018	(297,373,967)	204,343,067,833	-0.1%
2019	243,394,446	204,800,722,333	0.1%
2020	(4,027,202,374)	172,897,031,465	-2%

Rasio ROE Rimba Papua Hotel pada tahun 2017 adalah sebesar -1% yang menandakan bahwa Rimba Papua Hotel mengalami kerugian, maka tidak ada laba bersih sehingga laba bersih atas ekuitas adalah negatif. Rasio ROE Rimba Papua Hotel pada tahun 2018 sebesar -0.1% yang menandakan ketidakmampuan Rimba Papua Hotel dalam menghasilkan laba bersih. Rasio ROE dengan kondisi 0 (nol) atau negatif menandakan Rimba Papua Hotel tidak berhasil dalam mengelola pengeluarannya atau gagal dalam menghasilkan penjualan yang baik.

Pada tahun 2019 rasio ROE Rimba Papua Hotel adalah sebesar 0.1% yang menandakan bahwa setiap Rp 1 dari total ekuitas perusahaan akan menghasilkan laba bersih sebesar 0.1%. Maka rasio ROE pada Rimba Papua Hotel mengalami peningkatan, yakni sebesar 0.2% dibandingkan tahun 2018. Dapat dikatakan bahwa terjadinya peningkatan rasio ROE pada tahun 2019 disebabkan karena perolehan laba bersih yang positif. Pada tahun 2020 rasio ROE Rimba Papua Hotel mengalami penurunan yang signifikan, yaitu sebesar -2.1% dibanding tahun 2019 sehingga rasio ROE pada tahun 2020 menjadi sebesar -2%. Pada rasio ROE didapatkan hasil yang tidak baik dengan rata-rata nilai rasio ROE berada pada angka yang negatif yang disebabkan oleh perolehan laba bersih yang negatif dengan begitu Rimba Papua Hotel belum mampu memaksimalkan modal untuk memperoleh keuntungan yang besar.

3.11 Return On Asset

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Total Aktiva (Rp)	Rasio (%)
2017	(1,758,422,969)	265,144,376,236	-1%
2018	(297,373,967)	264,517,723,372	-0.1%
2019	243,394,446	261,714,438,534	0.1%
2020	(4,027,202,374)	229,489,591,265	-2%

Rasio ROA Rimba Papua Hotel pada tahun 2017 adalah sebesar -1% yang menandakan bahwa Rimba Papua Hotel mengalami kerugian, maka tidak ada laba bersih sehingga laba bersih atas aktiva adalah negatif. Rasio ROA Rimba Papua Hotel pada tahun 2018 sebesar -0.1% yang menandakan ketidakmampuan Rimba Papua Hotel dalam menghasilkan laba bersih. Rasio ROA dengan kondisi 0 (nol) atau negatif menandakan Rimba Papua Hotel tidak berhasil dalam mengelola pengeluarannya atau gagal dalam menghasilkan penjualan yang baik.

Pada tahun 2019 rasio ROA Rimba Papua Hotel adalah sebesar 0.1% yang menandakan bahwa setiap Rp 1 dari total aktiva perusahaan akan menghasilkan laba bersih sebesar 0.1%. Maka rasio ROA pada Rimba Papua Hotel mengalami peningkatan, yakni sebesar 0.2% dibandingkan tahun 2018. Dapat dikatakan bahwa terjadinya peningkatan rasio ROA pada tahun 2019 disebabkan karena perolehan laba bersih yang positif. Pada tahun 2020 rasio ROA Rimba Papua Hotel mengalami penurunan yang signifikan, yaitu sebesar -2.1% dibanding tahun 2019 sehingga rasio ROA pada tahun 2020 menjadi sebesar -2%. Pada rasio ROA didapatkan hasil yang tidak baik dengan rata-rata nilai rasio ROA berada pada angka yang negatif yang disebabkan oleh perolehan laba bersih yang negatif dengan begitu Rimba Papua Hotel tidak memanfaatkan aset yang dimiliki dengan maksimal dalam menghasilkan keuntungan.

3.12 Rasio Occupancy Rate

Tahun	Jumlah Kamar Yang Terjual	Jumlah Kamar Yang Tersedia	Rasio (%)	
2017	Deluxe	7,980	11,880	67%
	Executive	9,936	12,960	77%
	Pool View	1,468	3,600	41%
	Suite	207	1,440	14%
	Total	19,591	29,880	66%
2018	Deluxe	9,029	11,880	76%
	Executive	13,561	12,960	105%
	Pool View	1,986	3,600	55%
	Suite	352	1,440	24%
	Total	24,928	29,880	83%
2019	Deluxe	8,180	11,880	69%
	Executive	12,971	12,960	100%

	Pool View	1,935	3,600	54%
	Suite	338	1,440	23%
	Total	23,424	29,880	78%
2020	Deluxe	4,837	11,880	41%
	Executive	4,248	12,960	33%
	Pool View	1,122	3,600	31%
	Suite	123	1,440	9%
	Total	10,330	29,880	35%

Rimba Papua Hotel pada tahun 2017 adalah sebesar 66% merupakan hasil perbandingan jumlah kamar yang terjual dengan jumlah kamar yang tersedia untuk menghitung tingkat hunian Rimba Papua Hotel. Hal ini berarti tingkat hunian pada tahun 2017 Rimba Papua hotel berhasil menjual 66% dari jumlah kamar yang tersedia dalam rentang waktu satu tahun. Pada tahun 2018 *occupancy rate* Rimba Papua Hotel adalah sebesar 83% yang menandakan Rimba Papua hotel berhasil menjual 83% dari jumlah kamar yang tersedia dalam rentang waktu satu tahun. *Occupancy rate* pada tahun 2018 mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2017 dengan peningkatan yang cukup signifikan, yakni sebesar 17%. Dapat dikatakan bahwa terjadinya peningkatan *occupancy rate* pada tahun 2018 disebabkan karena meningkatnya penjualan kamar bertipe *deluxe* dengan tingkat penjualan sebesar 76%, kamar bertipe *executive* dengan tingkat penjualan mencapai 105%, kamar bertipe *pool view* dengan tingkat penjualan sebesar 55% dan kamar bertipe *suite* dengan tingkat penjualan adalah sebesar 24%.

Pada tahun 2019 *occupancy rate* Rimba Papua Hotel adalah sebesar 78%. Hal ini berarti tingkat hunian pada tahun 2019 Rimba Papua hotel berhasil menjual 78% dari jumlah kamar yang tersedia dalam rentang waktu satu tahun. *Occupancy rate* pada tahun 2019 mengalami penurunan dibandingkan pada tahun 2017 dengan tingkat penurunan sebesar 5%. Oleh karena itu, *occupancy rate* pada tahun 2018 dinilai masih lebih tinggi dibandingkan tahun 2019. Dapat dikatakan bahwa terjadinya penurunan *occupancy rate* pada tahun 2019 disebabkan karena menurunnya penjualan kamar yang dimiliki Rimba Papua Hotel dengan total penurunan berjumlah 1,504 kamar dari tahun sebelumnya. *Occupancy rate* Rimba Papua Hotel pada tahun 2020 adalah sebesar 35% yang menandakan Rimba Papua hotel berhasil menjual 35% dari jumlah kamar yang tersedia dalam rentang waktu satu tahun. *Occupancy rate* pada tahun 2020 mengalami penurunan dibandingkan pada tahun 2019 dengan tingkat penurunan yang cukup besar, yakni sebesar 43%. Dapat dikatakan bahwa terjadinya penurunan *occupancy rate* pada tahun 2020 disebabkan karena menurunnya penjualan kamar bertipe *deluxe* dengan tingkat penjualan sebesar 41%, kamar bertipe *executive* dengan tingkat penjualan mencapai 33%, kamar bertipe *pool view* dengan tingkat penjualan sebesar 31% dan kamar bertipe *suite* dengan tingkat penjualan adalah sebesar 9%. Dapat dikatakan bahwa hasil tingkat hunian rata-rata adalah 66% yang artinya terdapat 66% jumlah kamar yang terisi dari jumlah kamar yang tersedia untung rentang waktu 2017-2020. Hanya saja untuk tingkat hunian pada tahun 2020 dinilai kurang baik dikarenakan adanya pandemi COVID-19 sehingga *occupancy rate* Rimba Papua Hotel mengalami penurunan yang signifikan

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada Rimba Papua Hotel, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan Rimba Papua Hotel dan penyebab kerugian pada Rimba Papua Hotel adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis rasio likuiditas didapatkan hasil yang tidak baik.
2. Berdasarkan hasil analisis rasio solvabilitas didapatkan hasil yang baik.
3. Berdasarkan hasil analisis rasio aktivitas dilihat pada rasio perputaran piutang, perputaran aktiva, dan perputaran aktiva tetap didapatkan hasil yang tidak baik. Sedangkan untuk rasio perputaran modal kerja didapatkan hasil yang baik.
4. Berdasarkan hasil analisis rasio profitabilitas didapatkan hasil yang tidak baik.
5. Berdasarkan hasil analisis rasio hotel occupancy didapatkan hasil yang kurang baik.

Berdasarkan hasil dari penelitian, maka penyebab kerugian pada Rimba Papua Hotel adalah terjadi tingkat penurunan pendapatan yang cukup signifikan pada tahun 2020 dan disebabkan oleh besarnya komponen beban operasional yaitu: biaya *salaries and wages* dan *benefits*.

Referensi

- Agus, Sartono. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE.
- CW, Barrows., T, Powers. (2009). *Introduction to the Hospitality Industry, Study Guide*. Durham: Wiley.
- Fahmi, Irham. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Firmansyah Ali, Abdul Syech. 2018. *Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan PT Surya Puzulindo Makassar. Skripsi*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Hanafi, Mamduh M., & Abdul, Halim. (2016). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kelima*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2013). *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Edisi 1-10*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan (Intergrated and Comprehensive edition)*. Jakarta: Grasindo.
- Husnan, Suad., & Pudjiastuti, Enny. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YPKN.
- Irene. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Pada Hotel Arawa. Skripsi*. Makassar: Universitas Kristen Indonesia Paulus.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Moeljadi. (2006). *Manajemen Keuangan. Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif, Edisi Pertama*. Malang: Bayu Media Publishing.
- Munawir, S. (2010). *Analisis laporan Keuangan Edisi keempat. Cetakan Kelima. Belas*. Yogyakarta: Liberty.
- Rooroh, L., Mananeke, L., & Soepono, D. (2019). *Penentuan Strategi Bisnis Pada Rimba Papua Hotel Dalam Menghadapi Persaingan di Timika*. Journal EMBA, Vol. 7 No. 3, 2711-2720.
- Rumekso. (2002). *Housekeeping Hotel Floor Section*. Yogyakarta: ANDI.

Salamah, I., Ramadhan, I., al-Hakim, J. H., Lisdawati, Damayanti, L., Nulhakim, L., & Amalia, L. (2020). Analisis Laporan Keuangan Pada Palace Hotel Cipanas (Studi pada PT Catur Situ Pratama). Jurnal Ilmiah Nasional, Vol. 2 No. 2.

Sutrisno. (2009). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi, Edisi Pertama, Cetakan. Ketujuh.* Yogyakarta: Ekonisia.